

PENGUATAN PENGEMBANGAN RPP PEMBELAJARAN BAHASA MODA *FLIPPED* BAGI GURU SMA DAN SMK

Arif Husein Lubis^{1*}

Didin Samsudin²

Risa Triarisanti³

Jayanti Megasari⁴

^{1*,2,3,4}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

lubis_ah@upi.edu^{1*)}

didinsamsudin@upi.edu²⁾

risatriarisanti@upi.edu³⁾

jayanti_megasari@upi.edu⁴⁾

Kata Kunci: [*Guru bahasa; pembelajaran moda flipped; pengembangan RPP*]

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat ini bertolak dari tuntutan kesiapan guru dalam mengimplementasikan flipped learning untuk menghadapi situasi pembelajaran pascapandemi. Pembelajaran moda flipped menjadi salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada proses pembelajaran terbalik di mana siswa belajar mandiri dari rumah kemudian mengikuti praktik dan pendalaman materi di ruang kelas. Tujuan dari PkM ini difokuskan untuk: 1) meningkatkan wawasan guru mengenai implementasi metode pembelajaran bahasa moda flipped dan 2) meningkatkan kesiapan guru dalam mengembangkan RPP pembelajaran bahasa moda flipped setelah pelatihan. Kegiatan PkM melibatkan 20 guru bahasa dari beberapa SMA dan SMK di wilayah sekitar Sukabumi, Jawa Barat sebagai khalayak sasarnya. Tim PkM menggunakan metode pembelajaran bauran (blended learning). Hasil dan pembahasan berfokus pada tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat serta hasil umum yang dicapai. Para peserta merasa memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengenai pengembangan RPP pembelajaran bahasa moda flipped.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



Pendahuluan

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertolak dari hasil analisis situasi yang difokuskan di SMA/SMK di wilayah Sukabumi, Jawa Barat Indonesia, berkoordinasi dengan tim MGMP bahasa asing dan dinas setempat. Tim pengabdian memilih wilayah tersebut karena telah memiliki hubungan yang baik sebelum rencana PkM ini diinisiasi. Selain itu, berdasarkan analisis awal tim PkM, seluruh sekolah di wilayah target sudah melaksanakan PTM 50% selama satu minggu kegiatan belajar mengajar yang mana transisi dari pembelajaran daring 100% memungkinkan ada tantangan dan hambatan. Oleh karena itu, pelatihan pengembangan RPP pembelajaran moda flipped diharapkan mampu mengatasi tantangan tersebut. Target khalayak sasaran pada pengabdian kepada masyarakat saat ini yaitu para guru bahasa baik bahasa Indonesia ataupun bahasa asing.

Sekaitan dengan situasi tersebut, pada era ini, perkembangan teknologi dalam pendidikan semakin melesat. Dalam dunia pendidikan perkembangan teknologi informasi mulai dirasa mempunyai dampak yang positif karena dengan berkembangnya teknologi informasi dunia pendidikan mulai memperlihatkan perubahan yang cukup signifikan ([Aspi & Syahrani, 2022](#)). Berbagai macam metode pembelajaran dengan orientasi kebaruan mulai bermunculan. Banyak instansi pendidikan berlomba-lomba dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya menggunakan teknologi digital. Dalam pembelajaran bahasa, teknologi banyak digunakan untuk menunjang pembelajaran.

Melihat ke belakang, berbagai bentuk pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan demi meningkatkan kemampuan dan mutu di masyarakat. Dalam konteks pendidikan, beberapa bentuk pengabdian seperti pelatihan pengenalan media pembelajaran, pelatihan pembuatan RPP, serta pelatihan kependidikan lainnya telah dilancarkan. Pelatihan-pelatihan tersebut ditujukan untuk dapat memajukan guru-guru di dalam tingkat dasar maupun menengah untuk dapat membawakan suatu pembelajaran yang efektif dan inovatif. Seiring dengan perkembangan zaman, guru memiliki suatu kewajiban untuk dapat terus mengembangkan ilmu, pengetahuan, dan wawasannya. Salah satunya adalah kemampuan dalam merancang pembelajaran melalui RPP. Kemampuan guru dalam merancang RPP menjadi suatu hal yang sangat fundamental karena penyusunan RPP adalah salah satu kewajiban guru ([Oviana, 2018](#)). RPP memuat seluruh aktivitas sebelum kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya dilaksanakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa RPP yang disusun secara baik dan matang dapat menjadi jaminan bahwa sebagian kegiatan belajar mengajar telah berhasil dilaksanakan.

Selain itu, pengabdian masyarakat berupa pelatihan pembuatan RPP dan model pembelajaran pada masa pandemi untuk guru di Kota Padang telah dilakukan ([Susanti dkk., 2021](#)). Pengabdian tersebut dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pembuatan RPP praktis dan pembuatan video belajar selama proses pembelajaran daring. Dengan proses internalisasi ilmu, pelatihan, demonstrasi, dan pendampingan, pengabdian tersebut mendapat respon positif senilai 83% dari para peserta pelatihan. Pengabdian serupa juga diterapkan kepada guru-guru MGMP bahasa Inggris di Kalimantan Selatan ([Nadia dkk., 2020](#)) dengan menggunakan metode 4C's. Dengan berdasar pada metode tersebut, pelatihan diterapkan kepada para guru untuk mendapatkan ilmu dalam mengoptimalkan pembuatan RPP. Pengabdian tersebut berdampak 77,3% peserta ingin sekali menerapkan RPP yang telah dipresentasikan baik oleh kelompok mereka sendiri atau kelompok teman di kelas mereka nantinya.

Berkaca pada kebijakan pemerintah mengenai kurikulum berkarakter, pengabdian kepada masyarakat untuk menguatkan pendidikan karakter ke dalam ruang

kelas juga telah diimplementasikan (Sudarto & Rukayah, 2022). Lebih spesifik, peserta mengikuti pelatihan pembuatan RPP Praktis Berkarakter melalui pelatihan daring dengan penugasan dan pendampingan langsung. Pelatihan tersebut berdampak positif dalam meningkatkan kemampuan guru untuk mengembangkan keterampilan dalam membuat komponen-komponen RPP dengan rata-rata 90,6%.

Tidak hanya itu, pengabdian dalam bentuk pelatihan RPP melalui pendekatan STEAM (Sains, Teknologi, Engineering, Art, dan Mathematics) juga telah dilaksanakan (Jusniar dkk., 2021). Berfondasi dengan pendekatan tersebut, pelatihan pembuatan RPP ditujukan untuk dapat menciptakan sebuah pembelajaran inovatif yang dapat menstimulasi kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Pengabdian tersebut membawa pengaruh positif terhadap keterampilan dalam menyusun RPP dan menentukan komponen-komponen STEAM dalam sintaks model pembelajaran pada RPP.

Berkaca dari pengabdian-pengabdian sebelumnya mengenai pelatihan dalam pembuatan maupun pengembangan RPP, dapat disimpulkan bahwa berbagai upaya telah dilaksanakan untuk dapat meningkatkan kemampuan guru, salah satunya dengan menggunakan metode video belajar, 4C's, RPP Praktis Berkarakter, serta pendekatan STEAM (Sains, Teknologi, Engineering, Art, dan Mathematics). Akan tetapi, pengabdian-pengabdian sebelumnya belum pernah menerapkan metode flipped learning untuk mengembangkan kemampuan guru dalam merancang RPP.

Flipped learning dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan sebagai 'pembelajaran terbalik'. Pembelajaran ini umumnya dicirikan sebagai metode pembelajaran yang menekankan pada keterpusatan siswa dan personalisasi melalui proses pembelajaran terbalik. Flipped learning (Lubis & Rahmawati, 2022; Roehling, 2017; Uçar & Bozkurt, 2018) merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan mengubah teknis penyaluran informasi yang disampaikan di kelas secara tradisional melalui pembelajaran klasikal ke dalam penyampaian di luar ruang kelas yang biasanya dalam format digital atau video secara daring. Flipped learning menjadi suatu solusi untuk pengabdian pada masyarakat ini.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang telah dipaparkan di bagian sebelumnya, tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) melaksanakan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kesiapan para guru bahasa di sekolah menengah atas di wilayah Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia khususnya dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran melalui model flipped learning dalam menghadapi proses pembelajaran pascapandemi. Secara khusus, pelatihan ini difokuskan untuk: 1) meningkatkan wawasan guru mengenai implementasi metode pembelajaran bahasa moda flipped; dan 2) meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan RPP implementasi metode pembelajaran bahasa moda flipped. Pengabdian ini diharapkan dapat menjadi media bagi para guru menengah atas di Sukabumi untuk dapat meningkatkan wawasan guru mengenai implementasi metode pembelajaran bahasa moda flipped; serta meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan RPP implementasi metode pembelajaran bahasa moda flipped.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan *metode transfer of knowledge* kepada guru. Pengabdian ini dikemas dalam bentuk pelatihan. Pelatihan atau workshop adalah suatu kegiatan di mana sekelompok orang dengan bidang dan minat

yang sama berkumpul dengan beberapa orang ahli untuk melakukan kegiatan bersama untuk membahas topik tertentu. Tentunya diadakan juga diskusi agar terjadinya interaksi dua arah, diskusi merupakan pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah.

Adapun tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu di SMKN 1 Sukabumi Kabupaten Sukabumi untuk pelaksanaan pelatihan sesi luring. Sedangkan, sesi pemaparan secara daring dilaksanakan menggunakan Zoom meeting. Rangkaian PkM ini dilaksanakan bulan Juli sampai Agustus 2022. Gambar 1 berikut menampilkan denah lokasi pelaksanaan PkM sesi luring.



Gambar 1. Denah Lokasi PkM

Kegiatan PkM ini terdiri dari tiga tahap, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan terdiri atas perencanaan dan perancangan berbagai hal konseptual maupun administratif. Perencanaan pengabdian dalam hal konseptual terdiri dari analisis situasi dan permasalahan, tujuan pengabdian, riset pengabdian terdahulu, dan studi literatur. Selain itu, pengabdian ini juga merancang desain pengabdian, metode pengabdian, serta alur dan susunan kegiatan pengabdian. Dalam hal administratif, perencanaan pengabdian ini mencakup perancangan proposal pengabdian, permohonan surat tugas, serta koordinasi administratif dengan calon peserta pengabdian melalui pimpinan sekolah.

Para calon peserta diseleksi dengan kriteria yakni guru bahasa di tingkat menengah atas. Peserta yang terpilih untuk masuk ke dalam pengabdian ini berjumlah 20 peserta guru bahasa asing. Tahap perencanaan ini juga mencakup ke dalam persiapan dokumen-dokumen penunjang kegiatan, seperti materi pelatihan, jadwal kegiatan secara keseluruhan, jadwal harian, tata tertib, serta keperluan logistik seperti virtual background dan formulir presensi. Kemudian, tahap perencanaan terakhir adalah pemantapan skenario tugas dan teknis sesi pada saat pelatihan berlangsung.

Mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian ini adalah A dan B. Mahasiswa tersebut bertugas sebagai notulis, operator, dokumentasi, serta berkontribusi dalam pembuatan artikel jurnal.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terbagi ke dalam dua moda, yaitu daring dan luring. Kedua moda ini dicanangkan di dalam pembelajaran blended learning. Blended learning (Rooney, 2003; Ward & LaBranche, 2003) merupakan suatu metode dalam pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tradisional dengan pembelajaran daring. Blended learning ini dipilih untuk mengurangi pertemuan repetitif secara tatap muka sebagai bentuk tindakan preventif dalam penyebaran virus Covid-19.

Kegiatan daring diselenggarakan dalam bentuk pelatihan dengan media konferensi tatap maya yaitu Zoom Meeting dalam empat pertemuan dalam kurun waktu dua minggu. Pertemuan pertama dan kedua diadakan pada tanggal 20-21 Juli 2022, sementara pertemuan ketiga dan keempat diadakan pada tanggal 6-7 Agustus 2022. Kegiatan pelatihan dilanjutkan dalam moda luring yang diadakan pada tanggal 19 Agustus 2022 di SMKN 1 Sukabumi, Kabupaten Sukabumi. Sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan pada pertemuan pertama, para guru yang menjadi peserta pelatihan mengisi angket pra-pelatihan menggunakan media Google Form.

Pada pertemuan pertama, Sabtu, 20 Juli 2022. Kegiatan dimulai dan dibuka oleh pembawa acara dan dilanjutkan dengan pemaparan oleh Ibu Velayeti Nurfitriana Ansas, S.Pd., M.Pd. dengan tema “Konsep, Manfaat, dan Tantangan dalam Implementasi Metode Pembelajaran Moda Flipped” dan “Tahap Perencanaan Implementasi Pembelajaran Moda Flipped”. Kemudian, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan tanya jawab baik antar peserta, maupun dengan pemateri. Tidak hanya itu, penugasan juga diberikan kepada seluruh peserta untuk dapat menguatkan ilmu dari pelatihan yang disampaikan.

Pertemuan kedua dilanjutkan pada keesokan harinya, pada Minggu, 21 Juli 2022. Kegiatan dibuka oleh panitia dan diisi dengan pemaparan oleh Ibu Asma Azizah, S.S., M.A. dengan judul “Konsep Manfaat, dan Tantangan dalam Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Flipped Learning” disisipkan dengan sesi tanya jawab. Kemudian, pelatihan ditutup dengan sesi tanya jawab dan review materi. Serupa dengan pertemuan sebelumnya, peserta diberikan tugas mengenai materi yang dipelajari pada hari itu.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 Agustus 2022, Kegiatan dibuka oleh panitia dan dilanjutkan dengan pemaparan oleh Bapak Arif Husein Lubis, S.Pd., M.Pd. dengan judul “Aspek-aspek dalam mengeksekusi Tahap Pelaksanaan Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Moda Flipped”. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi. Kemudian, kegiatan ditutup dengan ulasan materi.

Pertemuan keempat yang dilaksanakan di hari Minggu, 7 Agustus 2022 dengan dibuka dan diawali oleh pemaparan mengenai “Aspek-aspek dalam Mengeksekusi Tahap Evaluasi Implementasi Pembelajaran Bahasa Moda Flipped” oleh Ibu Risa Triarisanti, S.Pd., M.Pd. di ikuti dengan sesi tanya jawab setelahnya. Pemaparan terakhir pada sesi daring dibawakan oleh Bapak Didin Samsudin, S.E., M.M., CHCM., CIT. dengan judul “Perkembangan tentang Pelaksanaan Pembelajaran Sebelum dan Ketika Pandemi” dan ditutup dengan sesi tanya jawab dan juga ulasan materi.

Pertemuan penutup dilaksanakan di SMKN 1 Sukabumi, Kabupaten Sukabumi. Pertemuan tersebut membahas ulang mengenai seluruh materi yang telah dipelajari dan dilatih pada pelatihan daring. Tidak hanya itu, pertemuan ini juga memberikan

kesempatan untuk berdiskusi antar guru terhadap permasalahan maupun kondisi di dalam pembelajaran pada masa pasca-pandemi.

Panitia dari mahasiswa juga turut bertugas dalam acara ini. Ada yang bertugas sebagai pembawa acara, moderator, host dan co-host, notulis, serta desain dan dokumentasi. Pada hari pelaksanaannya, panitia menyediakan daftar hadir dan angket secara daring yang disampaikan kepada para peserta di akhir acara. Angket yang dibagikan kepada peserta merupakan angket yang hasilnya akan digunakan untuk mengetahui beberapa hal dari peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan secara daring dan luring. Setelah kegiatan berakhir, tim pengabdian mengadakan pertemuan secara daring untuk mengevaluasi jalannya acara dan juga respon yang diisi oleh para peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Evaluasi tersebut berbentuk angket pasca-pelatihan yang diisi setelah seluruh kegiatan pelatihan berakhir.

Sementara itu, evaluasi kegiatan secara keseluruhan oleh panitia pelaksana pengabdian ini dilakukan setelah seluruh peserta mengisi angket pasca-pelatihan. Evaluasi tersebut berkenaan dengan poin-poin kekurangan pada pengabdian ini baik dalam hal teknis maupun administratif, poin-poin perbaikan, serta poin-poin yang perlu ditingkatkan di pengabdian selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

1. Prapelatihan

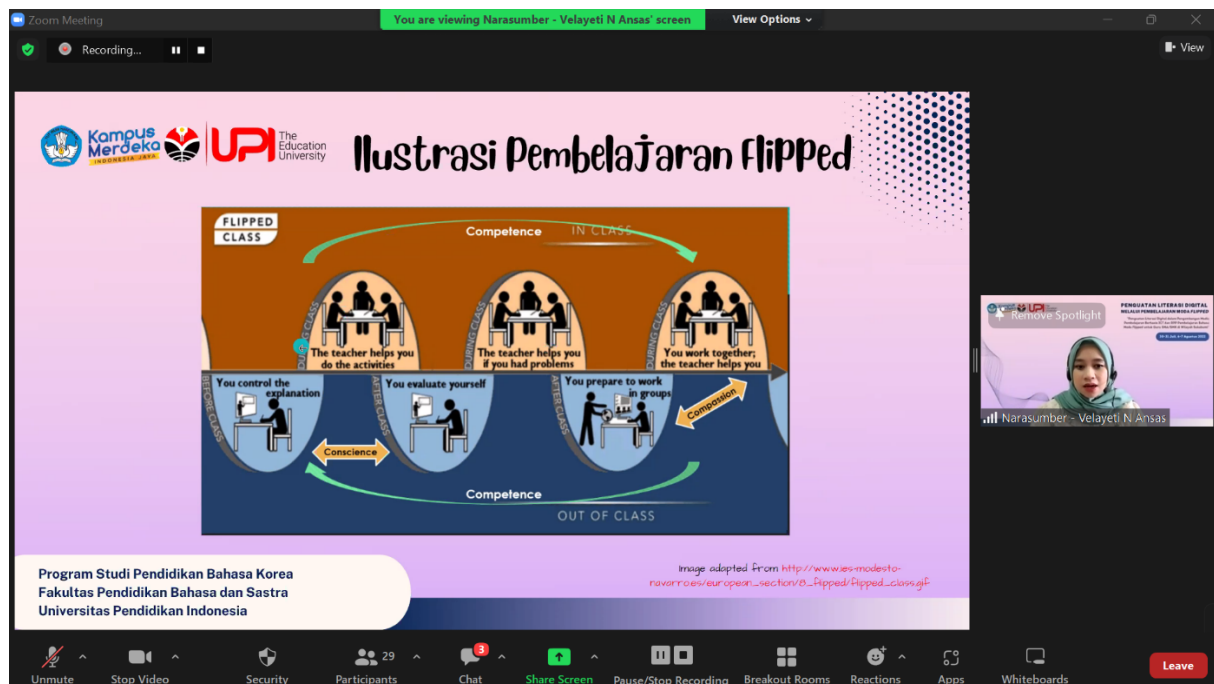
Sebelum dimulai pelatihan, tim Pengabdian Kepada Masyarakat menyebarkan angket kepada para peserta guru untuk mengetahui lebih jauh lingkungan belajar mengajar mereka. Adapun beberapa butir pertanyaan yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran bahasa moda flipped di sekolah mereka. Hasil angket prapelatihan menunjukkan bahwa sebagian guru sudah mengetahui konsep flipped learning baik secara umum maupun secara khusus. Salah satu guru bahasa Inggris sebagai contoh berpendapat bahwa flipped classroom adalah “model pembelajaran di mana siswa sebelum melakukan KBM di kelas mempelajari materi lebih dahulu di rumah sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru”. Hal ini juga disampaikan oleh guru bahasa lainnya seperti Korea dan Jerman. Namun demikian, sebagian guru yang lain belum memiliki pemahaman yang sejalan dengan konsep dasar dari implementasi pembelajaran moda flipped seperti yang disampaikan oleh salah satu guru bahasa Indonesia “Pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran langsung dengan pembelajaran online.” Sebagian kecil guru yang lain memberitahukan bahwa mereka belum pernah mengetahui maupun melaksanakan pembelajaran bahasa moda flipped.

Bagian selanjutnya berfokus pada menggali preferensi para guru di tiap tahapan pengajarannya: sebelum, ketika, dan sesudah. Sebagian besar guru tidak langsung menyampaikan materi pembelajaran. Mereka lebih cenderung menggunakan apersepsi atau review materi sebelumnya yang nantinya akan dikaitkan ke materi yang akan dipelajari di pertemuan tersebut. Sebagian kecil guru lebih memilih untuk memulai pembelajaran dengan berdoa atau memberikan ice breaker dan intermezzo. Selain itu, satu orang guru lebih cenderung menjelaskan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan ketika tahapan utama pembelajaran

berlangsung, sebagian besar guru memilih untuk menyampaikan materi saja. Beberapa variasi yang muncul diantaranya adalah membimbing siswa, menggali pemahaman siswa, memberikan stimulus, dan mengerjakan tugas. Kemudian, pada tahapan pascapembelajaran, kegiatan refleksi lebih cenderung diminati oleh para peserta guru. Adapun variasi yang muncul yaitu mencakup post-test, konfirmasi, evaluasi, penugasan, dan pemberian motivasi. Hasil angket prapelatihan menunjukkan bahwa adanya beberapa tahap yang belum sesuai dengan konsep pembelajaran moda flipped.

2. Ketika Pelatihan

Kegiatan inti pelatihan dan penguatan pengembangan RPP pembelajaran bahasa moda flipped ini dilaksanakan dari tanggal 30 Juli 2022 sampai dengan 20 Agustus 2022. Kegiatan dibagi menjadi dua: pematerian secara daring dan praktek simulasi mengajar serta diskusi terpumpun secara luring. Sesi pematerian dilaksanakan pada Sabtu dan Minggu, 30 dan 31 Juli 2022 serta 6 dan 7 Agustus 2022 di hari yang sama. Pada hari pertama minggu pertama, pematerian difokuskan pada eksplorasi, diskusi, serta sharing mengenai konsep, manfaat, serta tantangan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran bahasa moda flipped. Di hari kedua minggu pertama, para peserta dan narasumber mengeksplorasi aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam mengeksekusi tahap perencanaan pembelajaran bahasa menggunakan metode flipped learning. Di hari pertama minggu kedua, para peserta dan narasumber berdiskusi mengenai aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam mengimplementasikan pembelajaran bahasa moda flipped. Di hari kedua minggu kedua, kami dengan para peserta guru membahas dan bertukar pikiran mengenai aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam mengeksekusi tahap evaluasi implementasi pembelajaran bahasa moda flipped serta mengulik perkembangan regulasi dan kebijakan pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran sebelum dan ketika pandemi Covid-19. Berikut beberapa dokumentasi dari kegiatan tersebut.



Gambar 2. Sesi Pematerian Daring



Gambar 3. Sesi Diskusi Terpumpun Luring

Hasil yang dicapai dari kegiatan ini yaitu sebagai berikut.

- a. Para peserta terlihat antusias dan cukup aktif dalam mengikuti kegiatan pemaparan tersebut yang dibuktikan dengan beberapa pertanyaan di akhir sesi.
- b. 2. Para peserta menjadi lebih paham dan mengerti mengenai aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam mengeksekusi pembelajaran bahasa moda flipped serta langkah-langkahnya.
- c. 3. Para peserta menjadi lebih paham dan mengerti mengenai aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi pembelajaran bahasa moda flipped seperti model yang harus digunakan serta langkah-langkahnya.
4. Para peserta menjadi lebih siap untuk mengembangkan RPP pembelajaran bahasa yang menggunakan metode flipped learning.

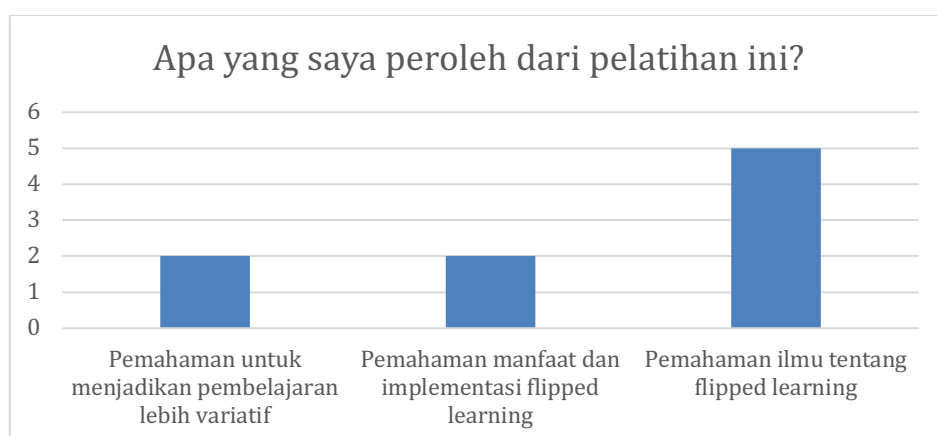
3. Pascapelatihan

Setelah terlaksananya kegiatan pemaparan secara daring, tim PkM melanjutkan agenda kegiatan ke pelaksanaan monitoring dan praktik secara luring. Secara umum, kegiatan memantik para guru untuk dapat berpikir kritis dalam mengevaluasi pembelajaran di ruang kelas mereka sebelum dan ketika pandemi. Selain itu, para peserta guru diajak untuk mempraktekkan sedikit salah satu tahapan pembelajaran yang sudah dituliskan di RPP yang mereka kembangkan.



Gambar 4. Pemberian Cenderamata untuk Peserta Terbaik

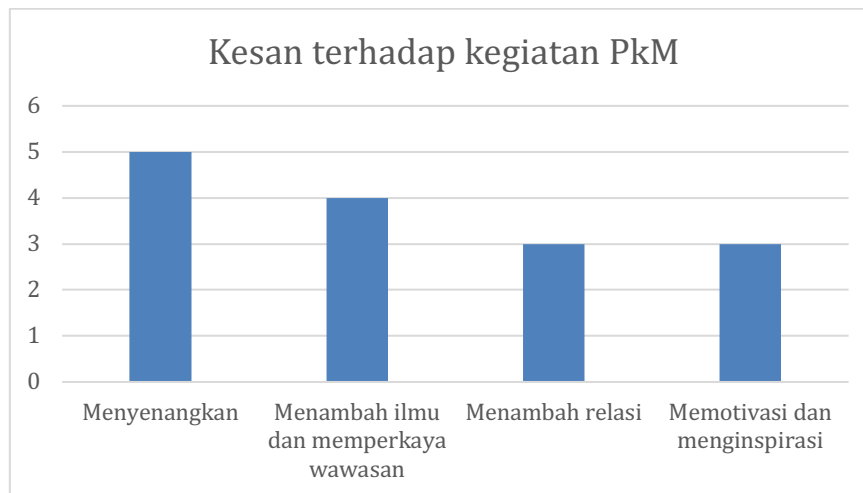
Kemudian, tim PkM menyebarkan angket pascapelatihan untuk mengetahui persepsi dan pandangan mereka terhadap keseluruhan kegiatan untuk mendukung bukti hasil yang dicapai. Terdapat empat pertanyaan: apa yang mereka peroleh, rencana pembelajaran yang seperti apa yang mereka akan terapkan, bagaimana kesan mereka secara umum, dan harapan di kegiatan-kegiatan selanjutnya. Secara umum, hasil angket menunjukkan bahwa para guru merasa mendapatkan pengetahuan tambahan mengenai langkah-langkah implementasi pembelajaran bahasa menggunakan metode flipped learning dengan lebih terperinci dan detail. Para peserta menjadi lebih siap untuk menyiapkan dan mengembangkan serta mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode flipped learning.



Gambar 5. Tanggapan Peserta terhadap Pengetahuan yang Diperoleh

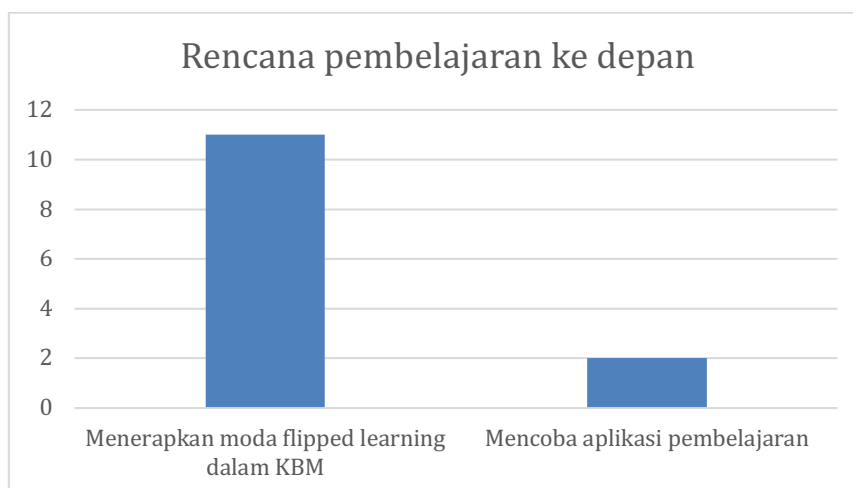
Diagram di atas menunjukkan bahwa terdapat tiga hal utama yang mereka peroleh setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan penguatan pembelajaran bahasa moda flipped ini. Dua guru berpendapat bahwa mereka memperoleh pemahaman lebih mengenai pembelajaran yang lebih variatif dari konsep flipped learning. Dua guru lainnya

menyatakan bahwa mereka memperoleh pemahaman mengenai manfaat dan implementasi flipped learning. Lima guru lainnya mendapatkan ilmu yang lebih komprehensif mengenai flipped learning.



Gambar 6. Tanggapan Peserta terhadap Pelaksanaan Kegiatan PkM

Diagram di atas menunjukkan bahwa terdapat dua hal utama yang mereka rasakan setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan penguatan pembelajaran bahasa moda flipped ini. Lima guru menyatakan bahwa kegiatan tersebut menyenangkan untuk diikuti. Empat guru lainnya berpendapat bahwa kegiatan tersebut dapat menambah ilmu serta memperkaya wawasan mereka mengenai implementasi pembelajaran bahasa moda flipped. Tiga guru lainnya melihat bahwa kegiatan pelatihan dan penguatan ini mampu memantik mereka untuk menambah relasi dengan guru-guru di sekolah lain. Selain itu, tiga guru lainnya merasa termotivasi dan terinspirasi dari kegiatan tersebut.



Gambar 7. Tanggapan Peserta terhadap Kesiapan Mengimplementasikan RPP *flipped learning*

Diagram di atas menunjukkan bahwa terdapat dua hal utama yang mereka rencanakan akan diimplementasikan setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan penguatan pembelajaran bahasa moda flipped ini. Sebagian besar peserta guru menyatakan bahwa mereka berniat untuk menerapkan moda flipped learning dalam kegiatan belajar mengajar. Dua guru lainnya tertarik untuk memanfaatkan aplikasi pembelajaran selama proses flipped learning nanti.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil pengabdian kepada masyarakat di atas, tim PkM ingin menggaris bawahi bahwa sebelum pelatihan, kondisi kegiatan belajar mengajar para peserta guru di lingkungan sekolah sekitar Kabupaten Sukabumi mengalami perubahan dan transisi serta adaptasi namun masih belum memaksimalkan implementasi pembelajaran bahasa moda flipped. Para peserta guru di lingkungan sekolah sekitar Kabupaten Sukabumi masih memerlukan penguatan untuk bisa membuat RPP pembelajaran bahasa moda flipped yang efektif dan efisien. Setelah dilaksanakannya pelatihan tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini memperoleh persepsi dan umpan balik yang baik dari para peserta guru khususnya dalam pemberian pematerian atau wawasan mengenai konsep, prinsip, langkah-langkah, serta contoh dari implementasi pembelajaran bahasa moda flipped dan dalam sesi praktik langsung dan diskusi terpumpun secara luring. Selain itu, para peserta merasa memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengenai pengembangan RPP pembelajaran bahasa moda flipped. Adapun rekomendasi untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya yaitu perlu adanya kegiatan pelatihan dan penguatan pengetahuan teknologi, pedagogis, dan konten guru (disebut juga dengan istilah TPACK) yang lebih khusus di dalam proses implementasi pembelajaran bahasa berbasis Kurikulum Merdeka.

Ucapan Terimakasih

Pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia tahun anggaran 2022 dengan nomor Surat Keputusan Rektor 60/UN40.F3/PT.01.03//2022 dengan skema Pengabdian kepada Masyarakat berbasis Kepakaran Bidang Ilmu.

Referensi

- Aspi, M., & Syahrani, S. (2022). Profesional guru dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 64–73.
- Jusniar, Fudael, & Munawwarah. (2021). Peningkatan kemampuan berliterasi guru-guru SMAN 2 Takalar melalui pelatihan penyusunan RPP berbasis STEAM (Sains, Teknologi, Engineering, Art, dan Mathematics). *Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2021*, 233–240.
- Lubis, A. H., & Rahmawati, E. (2022). Incorporating flipped learning in teaching English grammar for EFL students across proficiency levels. *67th TEFLIN International Virtual Conference & the 9th ICOELT 2021 (TEFLIN ICOELT 2021)*, 68–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.220201.012>
- Nadia, H., Yansyah, Y., & Murtiningsih, T. (2020). Pelatihan pembuatan RPP menggunakan metode 4 C'S bagi guru-guru MGMP Bahasa Inggris Kalimantan Selatan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 339–346. <https://doi.org/10.12928/jp.v4i3.2308>

- Oviana, W. (2018). Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik oleh guru SD dan MI di Kota Sabang. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 1–15.
- Roehling, P. V. (2017). *Flipping the college classroom: An evidence-based guide*. Springer.
- Rooney, J. E. (2003). Blending learning opportunities to enhance educational programming and meetings. *Association Managment*, 55(5), 26–32.
- Sudarto, & Rukayah. (2022). Peningkatan kemampuan guru dalam membuat RPP praktis berkarakter melalui pelatihan daring dan penugasan. *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(8), 1427–1432. <http://bajangjournal.com/index.php/JPM>
- Susanti, D., Wela Septiana, V., & Ekawati, R. (2021). PKM pada guru SD Muhammadiyah Kota Padang tentang RPP & model pembelajaran selama pandemi Covid-19. *Menara Pengabdian*, 1(1), 19–26. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarapengabdian>
- Uçar, H., & Bozkurt, A. (2018). Flipped Classroom 2.0: Producing and Synthesising the Knowledge. *Journal of Qualitative Research in Education*, 6(3), 1–15. <https://doi.org/10.14689/issn.2148-2624.1.6c3s7m>
- Ward, J., & LaBranche, G. A. (2003). Blended learning: The convergence of e-learning and meetings. *Franchising World*, 35(4), 22–23.